

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI GAMPONG PANTE KABUPATEN PIDIE

Dedy Ahmady¹, Teungku Muhammad Sabil², Tua Parlindungan³

Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe, Indonesia

Email: dedyahmady361@gmail.com

Abstrak

Pemberian vaksinasi Covid-19 adalah salah satu langkah upaya untuk mencapai terbentuknya kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Pidie. Jenis penelitian ini adalah analitik menggunakan uji chi-square dengan pendekatan crossectional, dilakukan di Gampong Pante, Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian adalah seluruh warga Desa Gampong Pante yang berjumlah 502 orang. Jumlah sampel 83 orang, ditentukan dengan teknik purposive sampling. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Gampong Pante tidak patuh melakukan vaksinasi covid-19 (59%), mayoritas masyarakat Gampong Pante berusia 25 – 39 tahun (53%), mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Gampong Pante adalah SMA (77,1%), mayoritas pekerjaan masyarakat Gampong Pante adalah pedagang/wiraswasta (37,3%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia, pengetahuan, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap kepatuhan masyarakat untuk vaksinasi covid-19, dibuktikan dengan nilai p-value = 0,040 dan nilai α = 0,000. Disarankan pada petugas kesehatan agar memberikan edukasi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya melakukan vaksinasi agar dapat terhindar dari suatu penyakit, pentingnya mendukung program-program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan selalu berupaya mencari informasi dari sumber yang resmi dan terpercaya.

Kata Kunci: Kepatuhan; Masyarakat; Vaksinasi; Covid-19

FACTORS INFLUENCING COMMUNITY COMPLIANCE IN IMPLEMENTING COVID-19 VACCINATION IN GAMPONG PANTE PIDIE REGENCY

Abstract

Covid-19 vaccination is one of the efforts to achieve herd immunity in the community. This study aims to determine the determinant factors that influence community compliance in implementing Covid-19 vaccination in Gampong Pante, Pidie Regency. This type of research is analytical using the chi-square test with a cross-sectional approach, the study was conducted in Gampong Pante, Pidie Regency in June 2022, the population in the study were all residents of Gampong Pante totaling 502 people. The number of samples was 83 people, determined by purposive sampling technique. The questionnaire was used as a research instrument. The results showed that the majority of the people of Gampong Pante were not compliant with the Covid-19 vaccination (59%), the majority of the people of Gampong Pante were aged 25-39 years (53%), the majority of the education level of the people of Gampong Pante was high school (77.1%), the majority of the people of Gampong Pante's jobs were traders/entrepreneurs (37.3%). It can be concluded that there is an influence of age, knowledge, education level and occupation on community compliance for Covid-19 vaccination, as evidenced by the p -value = 0.040 and the α value = 0.000. It is recommended that health workers provide education to increase public knowledge about the importance of vaccination to avoid a disease, the importance of supporting government programs to improve public health and always trying to find information from official and trusted sources.

Keywords: *Compliance; Community; Vaccination; Covid-19.*

1. PENDAHULUAN

Menjalankan program vaksinasi adalah salah satu cara untuk mengendalikan pandemi virus Corona. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa program tersebut akan membantu Indonesia mencegah penularan virus COVID-19 (Simamora, 2021). WHO dan UNICEF mengeluarkan pedoman pada November 2020 bagaimana suatu negara menyiapkan dan mendistribusikan vaksin COVID-19. Dokumen yang lengkap ini menjelaskan tentang siapa yang harus divaksinasi, teknis pemberian vaksinasi, kiat menjaga rantai kendali dan menangani limbah dari proses vaksinasi, pedoman untuk keamanan vaksinasi dan keamanan penyuntikan, dan menangani kemungkinan kejadian ikutan pasca vaksinasi serta prosedur pengawasan (Aditama, 2021).

Sebagai langkah untuk menekan penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan vaksinasi nasional yang dilaksanakan dalam dua tahap Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan tahap pertama dimulai

dari Januari hingga Desember 2021 dan memprioritaskan penerima vaksin usia 18 tahun ke atas (Rahayu, 2021). Namun, orang di bawah usia 18 tahun hanya dapat divaksinasi jika ada data yang cukup tentang keamanan vaksin dan mereka telah menerima izin penggunaan darurat (Germas, 2021).

Semua orang Indonesia berusia lebih dari 18 tahun adalah kelompok prioritas penerima vaksin. Mereka yang berusia di bawah 18 tahun dapat divaksinasi jika ada data keamanan vaksin yang memadai dan persetujuan penggunaan dalam situasi darurat (Germas, 2021). Pemerintah pusat meminta daerah menghabiskan stok vaksin yang sudah diberikan. Ini karena, menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), ada 41 juta dosis vaksin Covid-19 yang belum diberikan kepada masyarakat. Menteri Kesehatan berharap vaksinasi Covid-19 selesai pada Januari 2022. Sekitar 65% masyarakat Indonesia bersedia menerima vaksin COVID-19 jika diberikan oleh pemerintah, sedangkan 8% menolaknya. Rencana pemerintah untuk menyebarkan vaksin COVID-19 diragukan oleh 27% lainnya. Karena kekurangan informasi tentang jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia, dan profil keamanannya, situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati. Masyarakat mungkin memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, 199.523 orang diberi vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 81.315 orang diberi vaksinasi dosis 2 (Dinkes Aceh, 2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie tahun 2021, 250.732 orang diberi vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 59.504 orang diberi vaksinasi Covid-19 dosis 2 (Dinkes Pidie, 2022). Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 199.523 orang diberikan vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 81.315 orang diberikan vaksinasi dosis 2 (Dinkes Aceh, 2021). Sementara data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 250.732 orang diberikan vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 59.504 orang diberikan vaksinasi dosis 2 (Dinkes Pidie, 2022).

Hasil wawancara dengan sebelas anggota masyarakat menunjukkan bahwa tiga di antara mereka telah diberikan vaksinasi dosis 1 dan 2, sedangkan delapan di antaranya menolak untuk diberikan vaksinasi karena takut atau cemas tentang rumor bahwa vaksinasi dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk lumpuh, sehingga masyarakat tidak bersedia untuk divaksinasi. Selain itu, peneliti menemukan bahwa orang-orang yang tidak melakukan vaksinasi rata-rata berpendidikan SMP atau sederajat, berusia 40 tahun ke atas, bekerja sebagai petani atau buruh harian lepas, dan percaya bahwa mereka kurang terpapar

informasi yang benar sehingga mereka tidak bersedia mengikuti saran vaksinasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dan aparat desa. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat Gampong Pante terhadap vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik* menggunakan uji *chi-square* dengan pendekatan *crossectional*. Penelitian ini menggunakan 83 orang responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

3. HASIL

Analisa Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas orang di Gampong Pante, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, tergolong dalam kategori tidak patuh, dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, atau 59%. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu 25 hingga 39 tahun, sebanyak 53 orang, atau 63,9%, yang menunjukkan bahwa mayoritas populasi yang diteliti berasal dari kelompok usia ini. Selain itu, pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dianggap cukup oleh sebagian besar masyarakat, yaitu 44 responden (53 %). Sebanyak 64 orang (77,1%) dari responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Namun, dari segi jenis pekerjaan, sebagian besar orang dalam masyarakat bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta, dengan 31 orang yang menjawab (37,3%) menunjukkan karakteristik ekonomi lokal yang bergantung pada sektor informal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Masyarakat

Gampong Pante terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19			
No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	34	41
2	Tidak Patuh	49	59
	Total	83	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Masyarakat di Gampong Pante Kecamatan SimpangTiga Kabupaten Pidie

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18 – 24 Tahun	15	18,1
2	25 – 39 Tahun	53	63,9
3	40 – 59 Tahun	10	12
4	≥ 60 Tahun	5	6
	Total	83	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Gampong Pante Kecamatan SimpangTiga Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	33	39,8
2	Cukup	44	53
3	Kurang	6	7,2
	Total	83	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Masyarakat di Gampong Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/SMP	9	10,8
2	SMA	64	77,1
3	D-III/S-1	8	9,6
4	S-2/S-3	2	2,4
	Total	83	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Masyarakat di Gampong Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pekerjaan	FrFrekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	2	2,4
2	Tenaga Kesehatan	9	10,8
3	Pegawai Swasta/Pemerintah	18	21,7
4	Pedagang/Wiraswasta	31	37,3
5	Tidak Bekerja (Pensiunan/IRT)	23	27,7
	Total	83	100

Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa beberapa faktor demografis memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Kelompok usia 25 hingga 39 tahun menunjukkan kecenderungan tidak menerima vaksinasi, dengan nilai p -value sebesar 0,040 ($\leq 0,05$), menunjukkan adanya pengaruh usia terhadap kepatuhan vaksinasi. Pengetahuan juga penting, karena mayoritas orang yang tahu tentang vaksinasi tidak patuh (sebanyak 43 responden, atau 97,7%), dengan p -value 0,000, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan kepatuhan vaksinasi.

Selanjutnya, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan. Mayoritas orang yang memiliki pendidikan menengah atas tidak patuh untuk divaksinasi, yaitu 40 responden (62,5%), dan ini diperkuat dengan nilai p -value 0,000. Sebaliknya, mayoritas orang yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta tidak patuh untuk divaksinasi, yaitu 26 responden (83,9%), dan ini juga diperkuat dengan nilai p -value 0,000. Secara keseluruhan, empat komponen—usia, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan—terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan vaksinasi COVID-19.

Tabel 6. Pengaruh Usia terhadap Kepatuhan divaksin

Usia	<u>Kepatuhan Masyarakat</u>						<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
18 – 24 Tahun	8	53,3	7	46,7	15	100	0,040
25 – 39 Tahun	20	37,7	33	62,3	53	100	
40 – 59 Tahun	6	60	4	40	10	100	
≥ 60 Tahun	0	0	5	100	5	100	
Total	34	41	49	59	83	100	
Signifikan: $p\text{-value} \leq 0,05$							

Signifikan: p -value $\leq 0,05$

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan divaksin

Pengetahuan	<u>Kepatuhan Masyarakat</u>						<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	33	100	0	0	33	100	0,000
Cukup	1	2,3	43	97,7	44	100	
Kurang	0	0	6	100	6	100	
Total	34	41	49	59	83	100	

Signifikan: $p\text{-value} \leq 0,05$

Tabel 8. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan divaksin

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Masyarakat				Jumlah		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
SD/SMP	0	0	9	100	9	100	0,000
SMA	24	37,5	40	62,5	64	100	
D-III/S-1	8	100	0	0	8	100	
S-2/S-3	2	100	0	0	2	100	
Total	34	41	49	59	83	100	

Signifikan: $p\text{-value} \leq 0,05$

Tabel 9. Pengaruh Faktor Pekerjaan terhadap Kepatuhan divaksin

Pekerjaan	Kepatuhan Masyarakat						<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Pelajar/Mahasiswa	2	100	0	0	2	100	0,000
Tenaga Kesehatan	9	100	0	0	9	100	
Pgw Pemerintah/ swasta	18	100	0	0	18	100	
Pedagang/wiraswsta	5	16,1	26	83,9	31	100	
Tidak bekerja/ pensiunan	0	0	23	100	23	100	
Total	34	41	49	59	83	100	

Signifikan: $p\text{-value} \leq 0,05$

Analisa Multivariat

Usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan adalah beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap vaksinasi. analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik. Hasil Uji Regresi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Gampong Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Dari tabel 9, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang SSangat berpengaruh atau bermakna secara statistik yaitu faktor pengetahuan dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ atau $\leq 0,05$ (nilai α) dan faktor tingkat pendidikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ atau $\leq 0,05$ (nilai α).

No	Faktor	95% CI	<i>p-value</i>
1	Usia Pengetahuan	0,649 – 0,791	0,533
2	Tingkat Pendidikan	0,171 – 0,331	0,002
3	Pekerjaan	0,597 – 0,391	0,002
4		0,781 – 0,504	0,094

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Usia terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa muda antara 25 dan 39 tahun tidak mematuhi vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa masa dewasa muda adalah masa yang sulit, di mana rata-rata orang disibukkan dengan masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek utama kehidupan orang dewasa. Masa dewasa muda juga adalah masa yang penuh dengan emosi. Seringkali, ketegangan emosional disebabkan oleh ketakutan atau kekhawatiran. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan yang dihadapi sangat bergantung pada tingkat ketakutan atau kekhawatiran ini (Hurlock, 2021).

Menurut penelitian Susetiyany (2021) di Palu, kelompok umur 20–40 tahun adalah yang paling tidak patuh atau tidak bersedia melakukan vaksinasi, dengan 56 responden, atau 83,6%, memiliki *p-value* 0,000. Menurut asumsi peneliti, ketidakpatuhan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang manfaat vaksinasi dari sumber-sumber yang terpercaya. Akibatnya, masyarakat lebih cenderung percaya berita palsu tentang vaksinasi.

Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak cukup memahami kategori, yang tidak patuh dalam menerapkan vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan masyarakat tentang informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi. Tingkat pendidikan yang tinggi juga akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, yang berdampak pada kemampuan seseorang untuk berpikir logis dan membuat keputusan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Sejalan dengan penelitian medan Yusfasari (2022) yang juga menunjukkan

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,00$ atau $p < 0,05 (\alpha)$.

Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA tidak patuh dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa kepatuhan terhadap peraturan semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikan seseorang, dalam hal ini kaitannya dengan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19. SMA adalah tingkat pendidikan menengah, sehingga lebih sulit untuk menerima perubahan.

Pengaruh Faktor Pekerjaan terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (83,9%) dari kelompok masyarakat yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta tidak patuh dalam menerapkan vaksinasi Covid-19. Ini dapat terjadi karena orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak dapat ditunda. Misalnya, makan, minum, pakaian, alat sekolah anak, dan lainnya. Untuk memenuhi semua kebutuhan ini diperlukan dana (Aditya, 2017). Pedagang tidak mau meninggalkan pekerjaannya untuk divaksinasi karena tidak ada penjualan.

Menurut penelitian Maria (2021) di Ambon, kelompok pedagang/wiraswasta dan IRT adalah yang paling banyak yang tidak patuh atau belum divaksinasi, yaitu 42% dari peserta. Dengan menggunakan analisis *Spearman Rho* menunjukkan hasil yaitu nilai $p = 0,003 \leq 0,05 (\alpha)$. Artinya ada pengaruh jenis pekerjaan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Lateri Kota Ambon.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Gampong Pante, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, menunjukkan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19, yaitu sebesar 59%. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor demografis yang terbukti memiliki hubungan signifikan, yakni usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Masyarakat usia produktif cenderung lebih

tidak patuh, begitu pula mereka yang memiliki pengetahuan cukup, berpendidikan terakhir SMA, dan bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan terhadap vaksinasi perlu mempertimbangkan pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Y. T. (2021). *Covid-19 dalam Tulisan Prof Tjandar Jilid 2*. Jakarta: IKAPI.
- Aditya, K, M. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan dan Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19*. Medan: Jurnal Riset Informasi Kesehatan. Volume 10 Nomor 2. Hal. 98 – 106.
- Agung, A. (2017). *Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah*. Denpasar: UNMAS PRESS.
- Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. Jakarta: Jurnal Respir Indo. Volume 40 Nomor 2. Hal. 119 – 129.
- Budi, E, N. (2021). *Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Vaksinasi Covid-19*. Banten: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Volume 5 Nomor 2. Hal. 43 – 51.
- Dewi, S. D. (2022). *Pentingnya Pengawasan Vaksinasi Covid-19*. Jakarta: Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Volume XIII. Nomor 18. Hal. 25 – 50
- Dinkes Aceh. (2021). *Data Vaksinasi Covid-19 Di Provinsi Aceh Tahun 2021*. Banda Aceh
- Dinkes Pidie. (2022). *Data Masyarakat Pidie yang Melaksanakan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 dan 2 Tahun 2021*.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhiani, A, B. (2020). *Hidup Bersama Covid-19*. Purwokerto: EGC.
- Gampong Pante. (2022). *Data Jumlah Masyarakat dan Data Jumlah Masyarakat yang Melakukan Vaksinasi Covid-19*. Simpang Tiga.
- Germas. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Seputaran Vaksinasi Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hurlock. (2021) *Dewasa Muda (Definisi, Aspek, Karakteristik, Tugas dan Perkembangan)*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/09/dewasa-muda.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (31 Desember 2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*.
- Kemenkes RI. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

- Lestari, S, A. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19*. Makassar: Naskah Publikasi.
- Lyna, H. (2021). *Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i yang Sudah Divaksin dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Barat: *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Global Health Science Group*. Volume 3 Nomor 4. Hal. 749 – 758.
- Maria, N, K, Y W. (2021). *Kajian Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat: Strategi Edukasi Tingkatan Vaksinasi*. Ambon: *Jurnal Karya Abdi*. Volume 5 Nomor 3. Hal. 523 – 528.
- Mukti, W. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19*. Surabaya: *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Hal. 36 – 42.
- Munawar, E. (2020). *Studi Perilaku Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: *Jurnal Family and Human Resources*. Hal. 1 – 10.
- Nadya, V. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat*. Padang: Naskah Publikasi.
- Nugraha, P, D. (2020). *Buku Modul Pencegahan Covid-19*. Pekanbaru: EGC Puskesmas Simpang Tiga. (2022). *Data Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Simpang Tiga Tahun 2021*. Simpang Tiga.
- Rahayu, S. (2021). *Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax*. Jakarta: *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Volume 2 Nomor 7. Hal. 39 – 49.
- Setyawan, A, D. (2018). *Konsep Dasar Masyarakat*. Surakarta: *Jurnal Komunitas*. Hal. 1 – 9.
- Simamora, C, S. (2021). *Pengaruh Data Vaksinasi dan Indeks Dow Jones di Indonesia*. Jakarta: *Jurnal Ilmiah M-Progres*. Volume 11 Nomor 2. Hal. 145 – 155.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susetiyan, D. (2021). *Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19*. Palu: *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 15 Nomor 1. Hal. 1 – 11.
- Syakurah, A, R. (2020). *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*. Jakarta: *Journal Unnes*. Volume 4 Nomor 3. Hal. 333 – 346.
- Tejokusumo, B. (2015). *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: *Jurnal Geodukasi*. Volume III Nomor 1. Hal. 38 – 43.
- Yusfasari, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksin*

- Covid-19 dengan Kesiediaan Melakukan Vaksin. Medan: Naskah Publikasi.*
- Syakurah, A, R. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. Jakarta: *Journal Unnes*. Volume 4 Nomor 3. Hal. 333 – 346.
- Tejokusumo, B. (2015). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang: *Jurnal Geodukasi*. Volume III Nomor 1. Hal. 38 – 43.
- Yusfasari, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kesiediaan Melakukan Vaksin. Medan: *Naskah Publikasi*.